

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari lautan dan memiliki potensi kelautan cukup besar, seharusnya mampu mensejahterahkan kehidupan masyarakat nelayan yang menggantungkan hidup pada potensi kelautan (maritim) tersebut. Realitasnya, kehidupan masyarakat nelayan senantiasa dilanda kemiskinan, bahkan kehidupan nelayan sering diidentikkan dengan kemiskinan (Nasution *et al.*, 2005 dalam Sipahelut 2010:1).

Kemiskinan nelayan merupakan suatu ironi bagi sebuah negara maritim seperti Indonesia, walau data yang valid tidak mudah diperoleh. Pengamatan visual/langsung ke kampung-kampung nelayan dapat memberikan gambaran yang jauh lebih gampang tentang kemiskinan nelayan di tengah kekayaan laut yang begitu besar. Salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan nelayan antara lain dengan cara pemberdayaan komunitas nelayan yang harus dilakukan dengan tepat dan harus berangkat dari kultur yang ada. Penekanannya harus kepada peningkatan kesadaran akan masalah dan potensi yang ada di dalam dan sekitar komunitas. Walaupun ada bantuan dari luar komunitas (misalnya dari pemerintah dan lembaga donor), sebaiknya jangan berbentuk sumbangan cuma-cuma (*charity*), melainkan pancingan/stimulan bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi tersebut (Zohra, 2008:20).

Bantuan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan nelayan menjadi sedikit teratasi dalam perkembangan nelayan di pesisir pantai Kabupaten Agam khususnya Kecamatan Tanjung Mutiara. Ikan hasil tangkapan para nelayan dipasarkan di berbagai daerah Sumatra Barat. Bahkan ada juga yang sampai ke Pakan Baru dan Jambi. Keanekaragaman sumber perekonomian penduduk Kecamatan Tanjung Mutiara, memberi fungsi dan manfaat bagi lingkungan pemerintahan sekitarnya juga kesejahteraan rakyat setempat, seperti aktivitas ekonomi perikanan, perdagangan, perkapalan, dan sebagainya. Salah satu fasilitas penduduk nelayan turun ke laut menggunakan biduk atau sampan, dan kapal bagan yang selalu beroperasi setiap hari. Pemerintah membuat program khusus

untuk para nelayan guna mendorong perkembangan sosial ekonomi dan budaya. Peningkatan kesejahteraan masyarakat di pesisir pantai Kecamatan Tanjung Mutiara merupakan program Pemerintah Kabupaten Agam dalam kaitan penanggulangan kemiskinan nelayan. Akan tetapi bukan hanya dalam aspek ekonomi. Penanganan masalah sosial juga mendorong kekompakan masyarakat nelayan di Jorong Tiku Selatan, sehingga dapat memberdayakan potensi di kalangan masyarakat bawah. Kemiskinan yang terjadi pada masyarakat nelayan disebabkan karena kebijakan yang terlalu terkonsentrasi pada pembangunan wilayah darat (Sarjulis, 2011:8)

Untuk itu Pemerintah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan melakukan perannya dalam pembangunan yang mengarahkan pada pengembangan sektor kelautan dan perikanan. Hal ini dimaksud agar sektor kelautan dan perikanan yang selama ini tertinggal, diharapkan mampu bersaing serta mensejajarkan dengan sektor-sektor lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya persiapan perangkat-perangkat tersebut meliputi ketersediaan sumber daya manusia perikanan yang berkualitas sarana dan prasarana perikanan yang memadai serta kelembagaan atau organisasi masyarakat yang mendukung pengembangan sektor kelautan dan perikanan, dituntut untuk mampu mengembangkan sektor tersebut dan meningkatkan produksi ikan baik dari penangkapan maupun pembudidayaan ikan (Soifah, 2015:9)

Nelayan mempunyai peran yang sangat substansial dalam memajukan kehidupan manusia. Mereka termasuk *agent of development* yang paling reaktif terhadap perubahan lingkungan. Sifatnya yang lebih terbuka dibandingkan kelompok masyarakat yang hidup di pedalaman, menjadi stimulator untuk menerima perkembangan peradaban yang lebih modern. Dalam konteks yang demikian timbul sebuah stereotif yang positif tentang identitas nelayan khususnya dan masyarakat pesisir pada umumnya. Mereka dinilai lebih berpendidikan, wawasannya tentang kehidupan jauh lebih luas, lebih tahan terhadap cobaan hidup dan toleran terhadap perbedaan (Hudoyo, 2006:3)

Di Kabupaten Bone Bolango khususnya Kecamatan Bulawa pada tahun 2013 terdapat 96 orang jumlah nelayan yang tersebar di 8 desa yaitu Desa Bukit

Hijau sebanyak 14 orang, Desa Pinomontiga sebanyak 13 orang, Desa Kaidundu Barat sebanyak 14 orang, Desa Kaidundu sebanyak 10 orang, Desa Mopuya sebanyak 11 orang, Desa Patoa sebanyak 11 orang, Desa Mamungaa sebanyak 10 orang, dan Desa Mamungaa Timur sebanyak 13 orang (BP3K Kecamatan Bulawa, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan Berbasis Kelompok Nelayan di Kecamatan Bulawa Kabupaten Bonebolango”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Bulawa, Kabupaten Bone Bolango ?
2. Bagaimana menyusun strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Bulawa, Kabupaten Bone Bolango ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Bulawa, Kabupaten Bone Bolango.
2. Menyusun strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Bulawa, Kabupaten Bone Bolango.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan dapat berpengaruh terhadap pendapatan.
2. Bagi pemerintah, dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan mengenai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan berbasis kelompok nelayan.

3. Bagi mahasiswa, dapat menerapkan kajian-kajian teori yang berhubungan dengan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan berbasis kelompok nelayan secara langsung di lapangan.